

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prevalensi dismenore menurut WHO, lebih dari separuh jumlah perempuan di seluruh dunia mengalami nyeri menstruasi primer. Prevalensi Di Asia, kira-kira 84,2% dari kasus tersebut terjadi, dengan 68,7% terkonsentrasi di bagian timur laut benua Asia, sekitar 74,8% terjadi pada bagian Asia Timur Tengah, sementara pada Barat Laut Asia mencapai 54,0%. Prevalensi di negara-negara Asia Tenggara juga tidak sama, dengan tingkat sebesar 69,4% di Malaysia, 84,2% di Thailand, dan 64,25% di Indonesia. Dari kasus di Indonesia, sekitar 54,89% merupakan dismenore/nyeri menstruasi primer, sementara 9,36% merupakan dismenore/nyeri menstruasi sekunder (Rini dkk, 2023).

Dismenore primer ini merupakan nyeri haid yang terjadi tanpa gangguan pada organ genital. Ini biasanya mencapai puncaknya periode remaja akhir hingga dewasa awal, berkisar antara usia 15 hingga 25 tahun. Sementara dismenore sekunder merupakan rasa sakit menstruasi yang timbul akibat dari gangguan pada organ reproduksi, seringkali dialami oleh wanita berusia lebih dari 30 tahun (Febrina, 2021).

Upaya pemerintah untuk mengatasinya adalah menangani masalah kesehatan remaja dijelaskan dalam Undang-Undang No 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, terutama pada bagian keenam yang membahas kesehatan reproduksi dari pasal 71 hingga pasal 77. Pasal 71 ayat 3 menetapkan perlunya pelaksanaan layanan kesehatan reproduksi dengan beragam tindakan, termasuk yang berfokus pada promosi, pencegahan, pengobatan, dan pemulihan. Beberapa tahun belakang ini, telah diterapkan beragam pendekatan layanan Kesehatan pada remaja memperhatikan keperluan, hak, dan preferensi untuk remaja di sebagian provinsi. Pelayanan ini dikenal dengan nama Pelayanan Kesehatan Remaja *Care* (PKPR), yang beradaptasi melalui konsep *Adolescent Friendly Health Services* (AFHS) sebelumnya, yang juga terkenal sebagai *Youth Friendly Health Services* (YFHS) (Chikmah dkk, 2020).

PKPR terbentuk sejak 2003, program pelayanan kesehatan peduli remaja telah mengalami perkembangan. Pemerintah mengimplementasikan kesehatan belajar melalui program UKS (Unit Kesehatan Sekolah) yang ditujukan untuk remaja, termasuk dalam hal kesehatan reproduksi. Tujuan dari program ini adalah untuk menyediakan layanan kesehatan yang memenuhi kebutuhan remaja termasuk edukasi kesehatan reproduksi, pemeriksaan kesehatan, dan konseling (Kementrian Kesehatan RI, 2014). Perspektif remaja, PKPR diharapkan dapat memberikan pelayanan yang ramah, mudah diakses, dan menjaga kerahasiaan. PKPR memberikan edukasi dan pelayanan kesehatan yang dapat membantu remaja dalam mengatasi masalah kesehatan reproduksi, termasuk dismenore (Noverianti dkk, 2022).

Adapun upaya penanganan dibagi dalam dua jenis, yakni farmakologi dan non-farmakologi. Penanganan farmakologi melibatkan penggunaan Obat-obatan analgesik dan non steroid (NSAID) (Hartinah dkk, 2023). Sedangkan penanganan non-farmakologi untuk mengatasi dismenore primer adalah dengan kompres air hangat, olahraga tera secara teratur, akupunktur, akupresur, dan aromaterapi (Yuliyani & Susilowati, 2022)(Yuliyani & Susilowati, 2022)

Aromaterapi adalah metode komplementer yang memanfaatkan minyak esensial dari berbagai tumbuhan untuk meredakan gangguan kesehatan serta menangani kondisi emosional. Minyak esensial yang umum digunakan dalam aromaterapi termasuk lavender, lemon, chamomile, peppermint, mawar, tea tree, dan melati (Fransiska, 2022). Mekanisme kerja aromaterapi dengan stimulus sistem penciuman. Respon aroma yang dihasilkan aromaterapi akan Aroma yang dihasilkan oleh aromaterapi akan merangsang thalamus untuk memicu pelepasan enkefalin yang berperan sebagai pereda nyeri serta menghasilkan efek relaksasi (Cui dkk, 2022)

Penggunaan aromaterapi meliputi pijat, mandi aromatik, diffuser, dan Inhalasi. Pemberian aromaterapi dengan inhalasi menggunakan berbagai media seperti lilin, tungku pemanas, rol on, tisu ,kapas, dan diffuser. Proses ini dilakukan dengan menghirup aromaterapi selama 15-30 menit sampai merasa rileks, dengan menjaga jarak sekitar 30 cm (Andriani, 2022). Penelitian

Fransiska, 2022 menemukan bahwa penggunaan aromaterapi memberikan dampak yang berarti untuk mengurangi ketidaknyamanan dismenore primer pada siswi di SMA Negeri 1 Godean. Hasil analisis statistik menyimpulkan nilai p yang didapat ialah 0,000, menandakan bahwa $p\text{-value} < 0,05$. Hal ini mengindikasikan adanya dampak yang signifikan dari aromaterapi dalam mengurangi ketidaknyamanan dismenore primer pada siswi di SMA Negeri 1 Godean.

Aromaterapi yang praktis menggunakan minyak esensial dari bunga, tanaman, buah untuk mengatasi masalah fisik dan mental. Aromaterapi juga dapat meningkatkan suasana hati, mengatasi insomnia, dan mengatasi dismenore. Selain itu aromaterapi juga berfungsi membuat udara dalam ruangan lebih segar, dan menciptakan suasana yang tenang (Pujiati dkk, 2022).

Berdasarkan dari studi pendahuluan yang dilakukan bulan Maret 2024 pada mahasiswi semester 2 program studi kebidanan S1 di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta didapat hasil bahwa mahasiswi belum menerima pembelajaran tentang aromaterapi terhadap penanganan dismenore. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk dapat menggambarkan tingkat pemahaman mengenai aromaterapi dalam mengatasi dismenore pada mahasiswi semester 2 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan diatas, merumuskan permasalahan berdasarkan latar belakang “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan aromaterapi terhadap dismenore primer pada mahasiswi semester 2 Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara keseluruhan tujuan penelitian ini untuk dapat memahami sejauh mana tingkat pemahaman tentang aromaterapi dalam mengatasi dismenore primer pada mahasiswi semester 2 Program Studi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden pada mahasiswi semester 2 Kebidanan S1 Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan mengenai aromaterapi berhubungan dengan dismenore primer.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi sumber dari informasi mengenai tingkat pengetahuan aromaterapi terhadap dismenore pada mahasiswi program studi kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidikan

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan referensi atau acuan yang bisa digunakan untuk proses perkuliahan untuk mengetahui pengaruh aromaterapi terhadap dismenore.

b. Bagi Responden Mahasiswi Semester 2 Program Studi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga mampu menerapkan aromaterapi untuk mengurangi dismenore.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian dapat meningkatkan referensi dan pengetahuan baru untuk penelitian berikutnya.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Teknik Sampling	Hasil Penelitian
					mampu mengatasi nyeri haid (dismenore) dengan baik, 36,26% siswa tidak mampu mengatasi nyeri haid (dismenore) dengan baik, dan 21,97% siswa mampu mengatasi nyeri haid dengan baik (dismenore) berhasil mengatasi nyeri haid (dismenore).

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YAN
YOGYAKARTA
UNIVERSITAS